

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai persoalan dan problematikanya. Dengan sifat manusia yang unik dalam menuangkan masalah dan persoalan hidupnya, maka diciptakanlah suatu karya sastra yang bertujuan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan agar dapat mengungkapkan ekspresi persoalan dan masalah kehidupannya.

Tulisan-tulisan dan karya sastra yang bersifat membangun kesadaran akan pentingnya moralitas atau akhlak yang mulia tergerus oleh derasnya informasi-informasi negatif yang mengalir di media sosial dan media massa.

Damono (2002) menyatakan bahwa sastra, yang baru maupun yang lama, adalah dunia yang penuh lambang. Hal-hal yang sangat sederhana pun, di tangan pengarang yang baik, bisa menjelma menjadi lambang-lambang dengan berbagai masalah yang rumit dan sangat berharga untuk kita hayati. Samsudin (2013) menyatakan, bahwa sastra sebagai karya lisan dan tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra mencerminkan norma-norma, yakni ukuran perilaku yang oleh anggota masyarakat diterima sebagai cara yang benar untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu. Sastra juga menjadi alat untuk berdakwah karena sastra tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi nilai religius (keagamaan) juga. (Ardiansyah et al., 2018).

Menurut Aminuddin (2010), bahwa karya sastra adalah gambaran kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh penulis dengan imajinasinya, dan salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga dalam karya sastra (cerpen) terdapat makna tertentu tentang kehidupan.

Sebagaimana amanat yang telah diwariskan oleh Bapak Pendidikan Indonesia, telah menandakan secara eksplisit bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intelek*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita” (Karya Ki Hadjar Dewantara Buku I: Pendidikan) (Hendarman dkk., 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, serta orang-orang yang berada di sekitar lingkungan mereka berada baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi secara lisan dapat dilihat dari kemampuan berbicaranya, sedangkan komunikasi secara tertulis dapat dilihat dari kemampuan menganalisisnya. Kedudukan pelajaran menganalisis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu kemampuan menganalisis tersebut adalah kemampuan menganalisis cerpen.

Karya-karya Ahmad Tohari, baik berupa karya novel, esai, cerpen ataupun dalam bentuk yang lain sangat kuat muatan pendidikan moral, pembelaan terhadap kaum miskin, terpinggirkan baik oleh sistem pemerintah, sosial ataupun budaya. Sebagaimana apa yang pernah disampaikan:

“Amanat Tuhan kepada manusia tidak lain adalah keadaban kehidupan, yang dibangun melalui penegakan nilai-nilai keadaban seperti keadilan, kebenaran, kasih sayang, martabat kemanusiaan, pranata sosial yang baik, dan seterusnya. Jelasnya, amanat Tuhan kepada manusia adalah penyebaran kasih sayang kepada seluruh isi alam. Melalui karya sastra yang semuanya menyangkut kehidupan orang-orang terpinggirkan, saya bermaksud memberikan kasih sayang kepada mereka. Tentu, pembelaan secara sastra melalui persaksian dan pewartaan tidak akan serta merta mengubah keadaan orang-orang teraniaya itu. Sastra hanya punya tugas mengetuk nurani masyarakat bila terjadi gejala yang menandai adanya pelanggaran terhadap nilaikeadaban”(Tohari, 2013).

Nilai religius yang ada dalam cerpen merupakan cara pengarang mengemas bahasanya, sehingga menimbulkan dampak positif dalam hal keagamaan. Dalam cerpen, pengarang mengajak pembaca untuk memiliki sifat religius, yaitu memahami dan menghayati hidup agar tidak mementingkan lahiriah saja. Cerpen dan nilai religius berkaitan erat, karena dengan adanya cerpen yang bersifat religius, maka pembaca akan mengetahui dampak yang akan terjadi bila melakukan hal-hal yang tidak baik.

Seorang pengarang yang baik tidak hanya menceritakan tentang percintaannya saja. Namun, dalam hal keagamaan juga perlu ditampilkan untuk memengaruhi pembaca. Cerpen yang terdapat nilai religius akan membuat hati kita tersentuh untuk mengingat dosa-dosa yang telah diperbuat dan meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Cerpen “Harta Gantungan” Karya Ahmad Tohari Dengan Pendekatan Religius. Dalam cerpen tersebut Ahmad Tohari banyak menyampaikan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat diambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lainnya. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang perlu dilakukan seorang peneliti untuk memilih masalah yang akan dipecahkan.

Vismania (2011 : 42) mengatakan “Penguasaan lapangan pengertian terhadap segala fakta, serta pemahaman terhadap buah pikiran para ahli, merupakan bantuan yang memudahkan setiap orang melihat berbagai hal sebagai masalah penelitian”. Fakta di lapangan dan teori para ahli merupakan bekal yang kuat untuk penulis agar dapat mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi di lapangan identifikasi masalah yang baik, akan menguatkan landasan berfikir penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian akan terlaksanakan dengan baik.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Selanjutnya, hasil dari identifikasi masalah ini akan dijelaskan kebagian yang lebih rinci lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam karya sastra khususnya cerpen, terdapat nilai-nilai religius yang dapat diambil maknanya dan diajarkan.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen, khususnya dari cerpen “Harta Gantungan” Karya Ahmad Tohari dapat dianalisis dengan pendekatan religius.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Agar permasalahan tidak melebar, maka perlu batasan masalah yang berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampakkan variable yang diteliti.

Menurut Sugiono (2017 : 386) mengartikan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, peneliti harus memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variable apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada pendekatan religius yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek agama Islam dalam cerpen Harta Gantungan karya Ahmad Tohari.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2012 : 396), berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam cerpen “Harta Gantungan” karya Ahmad Tohari yang dapat dianalisis dengan pendekatan religius ?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiono (2012 : 397) Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dalam proposal

tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah terjawab melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang berdasarkan agama islam yang terkandung dalam cerpen “Harta Gantungan” karya Ahmad Tohari.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiono (2012 : 397) Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

a. Manfaat Penelitian Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai analisis, menjadi acuan bahan ajar atau materi pembelajaran menjadi acuan bahan ajar atau materi pembelajaran di SMA/SMK yang mencantumkan apresia cerpen sebagai salah satu materi pembelajaran, dan memahami nilai religius dalam sebuah karya sastra (cerpen).

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Bagi penulis, sebagai sumber informasi dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang keberadaan karya sastra (cerpen) yang memuat nilai-nilai religius.